

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Jatiklampok telah menunjukkan strategi resiliensi sosial terhadap lingkungan hutan dengan melakukan empat strategi utama.
 - a. Memanfaatkan hutan sebagai sumber kehidupan, Desa Jatiklampok di Blora memanfaatkan hutan jati sebagai sumber kehidupan dengan praktik pertanian berbasis hutan yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat Jatiklampok mengembangkan agroforestri, menghasilkan komoditas seperti jagung dan padi, serta memanfaatkan akar jati untuk furnitur. Pendekatan ini mendukung kemandirian pangan dan menjaga kelestarian alam sesuai dengan teori ekologi manusia.
 - b. Pengetahuan lokal tentang pengelolaan sumber daya alam, masyarakat Desa Jatiklampok mengelola alam dengan kearifan lokal, menghormati aturan tradisional seperti larangan menebang Pohon Jati Denok, salah satu pohon jati terbesar dan tertua di Indonesia. Pohon ini bernilai budaya, spiritual, dan ekologis tinggi, menjadi simbol keberlanjutan. Pengetahuan lokal mendukung prinsip pembangunan berkelanjutan, mengutamakan keseimbangan ekologi, sosial, dan ekonomi.
 - c. Solidaritas yang kuat, sikap solidaritas di Desa Jatiklampok memainkan peran kunci dalam membangun resiliensi masyarakat. Solidaritas ini membangun jaringan sosial yang kuat, memungkinkan pertukaran sumber daya dan dukungan. Meskipun terisolasi, prinsip gotong royong yang kuat mampu menyatukan dan memperkuat masyarakat, sesuai dengan teori resiliensi yang menekankan pentingnya jaringan sosial dan empati dalam menghadapi perubahan.
 - d. Mengelola aset berharga, masyarakat Jatiklampok mengelola aset berharga dengan berbagai macam. Diantaranya memelihara hewan ternak yang dapat dijula ketika mengalami situasi yang mendesak. Menyimpan padi dalam lumpuk sebagai antisipasi cuaca yang berubah-ubah yang dapat mengakibatkan bencana atau gagal panen. Merantau pergi bekerja ke daerah lain, sehingga masyarakat Jatiklampok tidak selalu bergantung pada hutan.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam setiap kehidupan pasti adanya, sehingga dalam jiwa seseorang harus memiliki sikap gigih. Dalam strategi resiliensi sosial yang dilakukan oleh masyarakat Jatiklampok, memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut.

a. Faktor Pendukung

- 1) Ketersediaan sumber daya alam yang melimpah, khususnya hutan jati, memungkinkan masyarakat untuk bertahan dalam situasi ketidakpastian dan membangun resiliensi sosial.
- 2) Pengetahuan tradisional tentang siklus alam memungkinkan adaptasi yang tepat terhadap perubahan lingkungan.
- 3) Keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah desa, Perhutani, dan perusahaan, memfasilitasi kolaborasi untuk pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat.

b. Faktor Penghambat

- 1) Akses sulit ke desa menghambat pengembangan infrastruktur dan partisipasi masyarakat dalam program konservasi.
- 2) Keterbatasan air selama musim kemarau menyulitkan pemenuhan kebutuhan dasar dan meningkatkan risiko konflik sosial.
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana menghambat kemampuan masyarakat dalam membangun resiliensi sosial dan mengakses layanan penting.
- 4) Perubahan iklim meningkatkan risiko bencana alam dan mengganggu kesejahteraan serta keberlanjutan lingkungan.
- 5) Perubahan sosial dan budaya, termasuk pengaruh media dan globalisasi, dapat mengubah persepsi dan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk memperkuat strategi resiliensi sosial masyarakat Jatiklampok terhadap lingkungan hutan.

1. Bagi Pemerintah Kabupaten Blora, pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dengan masyarakat-masyarakat yang berada di daerah pelosok dan melakukan pembangunan infrastruktur dan fasilitas umum guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sana.
2. Bagi masyarakat Desa Jatiklampok, Masyarakat harus mengadopsi teknologi ramah lingkungan dan langkah-langkah mitigasi perubahan iklim untuk menjaga kelestarian lingkungan dan meningkatkan ketahanan terhadap perubahan iklim.

3. Bagi peneliti selanjutnya, Dengan adanya penelitian ini, harapannya mampu menjadikan referensi dalam penelitian dan mampu memperhatikan kembali strategi resiliensi sosial di masyarakat, apakah tetap sama atau adanya perubahan dari peneliti sebelumnya. Peneliti selanjutnya dipersilahkan meneliti beberapa problem yang ada dalam strategi resiliensi sosial dan pemberian solusi secara realistis sebagai penelitian lanjutan yang belum di miliki dalam penelitian ini.

C. Penutup

Rasa Syukur Alhamdulillahirobbil'alamin atas rahmat yang diberikan oleh Allah SWT pada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari bahwa hasil penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Peneliti mengharapkan kritik dan sarannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca. Aamiin.

